



Sudah Merugi Sejak September

■ Peternak Ayam Keluhkan Rendahnya Harga

YOGYA, TRIBUN - Peternak ayam mengeluhkan rendahnya harga ayam broiler. Ketua Asosiasi Peternak Ayam Yogyakarta (Apayo), Hari Wibowo mengatakan para peternak sudah merugi sejak September 2018.

LIPUTAN KHUSUS

*September 2018 itu sudah mulai di bawah HPP (harga pokok produksi), harga sekitar 14.700 (rupiah). Harga mulai sedikit stabil pada Desember 2018, cuma

● ke halaman 15

DIY Terkena Imbas

DINAS Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta, meminta peternak ayam untuk menunda penjualan ayam kepada pedagang. Hal itu disampaikan oleh Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, Sasongko.

● ke halaman 15

Sekarang puncaknya cuma Rp7.000 sampai Rp8.000 per kilogram.

Hari Wibowo
Ketua Apayo



Sudah Merugi

• Sambungan Hal 9

dua minggu, lalu melorot lagi. Kemarin pas Lebaran bagus, ya, cuma satu minggu, terus melorot lagi. Sekarang pun-caknya cuma Rp7.000 sampai Rp8.000 per kilogram," katanya. Selasa (25/6).

Hari menjelaskan akibat rendahnya harga, banyak anggotanya yang merugi. Apayo sendiri sebelumnya menaungi 400-an peternak di Yogyakarta. Akibat harga ayam yang anjlok, peternak memilih bergabung dalam paguyuban. Namun rupanya paguyuban juga tidak bisa bertahan.

Setiap peternak, lanjutnya memelihara sekitar 3.000 hingga 5.000 ekor ayam. Kerugian para peternak ayam bisa mencapai Rp20.000 per ekor.

"Peternak banyak yang rugi, makanya mereka bergabung ke paguyuban. Tetapi

kalau begini paguyuban juga rugi. Dari peternak dijual Rp7.000 tapi sama pedagang bisa dijual di atas HPP," jelasnya. "Kerugian satu peternak itu bisa mencapai Rp20.000 per ekornya, coba saja dikalikan," lanjutnya.

Hari mengungkapkan kondisi tersebut dipicu oleh *over supply*. Stok ayam melimpah, tapi yang membeli tetap, sehingga terjadi penurunan harga. Secara nasional, Hari menyebut kebutuhan ayam sekitar 60 juta per minggu. Namun saat ini stok ayam mencapai 70 juta per minggu.

Tidak hanya peternak saja yang merugi, para pedagang pun terkena imbas dari melimpahnya ayam di Yogyakarta. Wakil ketua Paguyuban Pasar Terban, Tulus Riyadi Wardoyo, mengungkapkan bahwa pihaknya sedikit kesulitan dalam menjual ayam.

"Kalau pedagang memang tidak seperti peternak yang

dampaknya langsung. Pedagang bisa menyesuaikan harganya dari peternak, tapi memang belakangan ini pedagang agak susah menjual ayam," ungkapnya.

Ia menaksir ada penurunan penjualan sekitar 20 persen. Menurutnya saat ini masyarakat Yogyakarta juga sudah biasa mengonsumsi daging ayam. Sehingga ada sedikit penurunan konsumsi ayam.

"Memang saat ini orang sudah biasa makan ayam, jadi mungkin kayak bosan. Konsumsi masih tinggi. Tetapi kalau dibandingkan tahun sebelumnya, saat ini lebih rendah," sambungnya.

Kesulitan menjual juga dialami pedagang lainnya, Pajjo (54). Ia mengaku sedikit kesulitan dalam menjual ayam, bahkan terjadi penumpukan stok ayam.

Bagi ayam gratis

Asosiasi Peternak Ayam Yogyakarta (Apayo) membagikan 5.000 ayam secara

gratis kepada masyarakat. Ketua Apayo, Hari Wibowo mengatakan aksi tersebut dilakukan sebagai bentuk protes atas kondisi 10 bulan terakhir.

"Peternak harus menang-ung kerugian yang sangat besar. Ini aksi protes kami. Kami juga ingin menunjukkan kepada masyarakat bahwa peternak mengalami kerugian yang sangat besar, padahal harga daging ayam tetap tinggi. Harga daging ayam mungkin sekitar Rp29.000 per kilogram," katanya.

Ayam akan dibagikan secara gratis oleh Apayo, bersama Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (PINSAR DIY). Ada empat titik pembagian yaitu, timur balai kota, TKP Sriwedari, Alun-alun utara, dan Gedung Pamungkas. Pihaknya berharap melalui aksi tersebut, ada upaya dari pemerintah untuk memperbaiki harga ayam di pasaran. (maw/tim kota)

DIY Terkena

• Sambungan Hal 9

Ia mengakui bahwa saat ini harga ayam broiler rendah. Hal itu disebabkan oleh *over supply*. Saat panen, semua peternak ayam menjual ayam, dengan demikian berimbas pada melimpahnya stok, dan mempengaruhi harga.

Rendahnya harga ayam, kata dia bukan hanya terjadi di DIY saja, tapi juga berbagai daerah di sekitar DIY. "Harga ayam anjlok ini sebenarnya tidak hanya

terjadi di DIY saja, justru DIY ini hanya imbasnya. Para peternak salah prediksi, dampaknya adalah *over supply* itu. Kalau kami yang menyarankan agar peternak ini menunda penjualan," katanya. Selasa (25/6).

Penundaan penjualan, bisa saja berupa pembekuan ayam. Peternak diminta untuk memotong ayam, dan membekukan dalam suhu yang rendah. Dengan demikian penjualan ayam bisa ditunda. Hal lain yang bisa dilakukan adalah mengolah daging ayam tersebut menjadi makanan.

"Produk pangan memang rentan, kalau kebutuhan lebih maka pasokan juga berpengaruh. Yang bisa dilakukan adalah mengatur penjualan ayam yang hidup. Bisa saja dipotong kemudian dibekukan. Bisa juga diolah jadi bakso, dan olahan ayam lainnya," lanjut Sasongko.

Ia menambahkan rendahnya harga ayam tidak berpengaruh pada konsumsi ayam di DIY. Menurutnya konsumsi ayam di DIY masih tinggi. Untuk mengatasi kondisi tersebut, pihaknya akan berkoordinasi dengan dinas terkait. (maw/tim kota)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005